

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran umum mengenai modal, tenaga kerja dan hasil produksi kerajinan keramik di Desa Anjun Kecamatan Plered kabupaten Purwakarta terlihat cukup bagus. Kondisi modal pengrajin berada pada kisaran Rp 4.000.000 – Rp 16.000.000 meliputi modal tetap maupun modal tidak tetap. Untuk jumlah tenaga kerja pada setiap pengrajin berkisar antara 4-15 orang. Sedangkan untuk setiap sekali proses produksi, pengrajin mampu menghasilkan keramik 400-1000 unit untuk setiap minggunya.
2. Efisiensi penggunaan faktor produksi dalam industri kreatif subsektor kerajinan keramik di Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta belum mencapai efisiensi optimum.
3. Tingkat skala produksi industri kreatif subsektor kerajinan keramik berada dalam kondisi usaha yang meningkat(*increasing return to scale*). Hasil pengujian efisiensi teknik terhadap faktor produksi industri kreatif subsektor kerajinan keramik di Desa Anjun diperoleh nilai efisiensi teknik lebih dari satu. Nilai efisiensi teknik sebesar 2,59 artinya menunjukkan bahwa skala usaha pada industri kreatif subsektor kerajinan keramik di Desa Anjun menurut sifat produksi Cobb-Douglas berada pada skala *increasing return to scale*.

#### **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mencapai efisiensi optimum, pengrajin keramik perlu melakukan strategi dengan mengatur ulang faktor produksi yang digunakan melalui penambahan atau pengurangan input sehingga bisa mencapai titik efisiensi

optimum, adapun saran yang penulis rekomendasikan terkait penggunaan faktor produksi yaitu:

- a. Penggunaan modal tetap, dalam hal ini peralatan produksi dioptimalkan penggunaannya. Modal tetap yang digunakan dalam proses produksi yaitu seperti tungku, perbot, kuas, dll. Penggunaan modal tetap ini perlu dikurangi jumlahnya karena pada saat produksi banyak sekali peralatan yang menganggur. Artinya semua peralatan produksi sebisa mungkin digunakan dalam setiap proses produksi sehingga hasil produksinya bisa optimal.
  - b. Penggunaan modal tidak tetap dalam hal ini adalah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi harus dikurangi jumlahnya. Cara lain yaitu mencari suplier bahan baku yang lebih murah karena salah satu pemicu ketidakefisienan ini yaitu tingginya harga untuk setiap masing-masing bahan baku yang diperoleh dari suplier diluar daerah Anjun.
  - c. Penggunaan faktor produksi tenaga kerja juga perlu dikurangi, mengingat ada beberapa proses produksi yang bisa dilakukan secara bersamaan walaupun sedang mengerjakan pekerjaan yang utama.
  - d. Memberikan upah yang sesuai, sehingga pekerja bisa lebih bersemangat ketika melakukan proses produksi.
2. Melakukan regenerasi pengrajin khususnya untuk tenaga kerja terampil, sehingga industri kerajinan keramik bisa terus bertahan.
  3. Untuk mengoptimalkan faktor produksi yang ada, para pengrajin harus dapat meningkatkan kemampuan untuk mengatur penggunaan faktor produksi melalui pelatihan atau pendidikan non formal mengenai alokasi penggunaan faktor produksi untuk mendapatkan hasil yang optimal.
  4. Dalam penelitian ini, tidak semua pengrajin menjadi objek penelitian, hanya beberapa pengrajin saja yang menjadi sampel, untuk penelitian selanjutnya diharapkan semua pengrajin yang masih aktif memproduksi untuk dijadikan penelitian sehingga informasi yang didapat bisa mewakili seluruh keadaan kerajinan keramik Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta.

5. Dalam penelitian ini variabel modal (X1) dijadikan satu variabel sehingga satuannya rupiah. Untuk peneliti selanjutnya, variabel modal yang digunakan lebih baik dipecah dengan satuan riil.